

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era sekarang adalah era konsumerisme, dimana perusahaan-perusahaan menawarkan berbagai macam produk, mulai dari manfaat, kualitas, dan harga yang sangat bervariasi. Berbagai kemudahan tersebut mendorong manusia untuk memiliki segala macam produk untuk memuaskan dan memudahkan dalam beraktivitas sehari-hari. Karena setiap produk yang ditawarkan pasti memiliki kelebihan masing-masing, untuk itu setiap orang pasti akan berusaha memperoleh segala kebutuhan dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Perkembangan dan persaingan pada dunia bisnis di era sekarang ini semakin tinggi, mulai dari persaingan antara perusahaan besar sampai dengan perusahaan kecil menengah<sup>2</sup>. Bukan hanya perusahaan besar yang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian Indonesia, namun usaha mikro kecil menengah juga memiliki peran yang tidak kalah penting dari perusahaan-perusahaan besar tersebut. Karena usaha mikro kecil menengah ini dapat menjadi ujung tombak industri nasional yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, sehingga mampu mengurangi grafik pengangguran yang semakin meningkat.<sup>3</sup>

Data badan Pusat Statistik menyatakan bahwa, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat drastis. Bahkan UMKM di Indonesia mampu menyerap sebanyak 85 sampai 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit atau sekitar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau 4.968 unit

---

<sup>1</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Risiko*, (Bandung: ALFABETA, 2018) : 1-2.

<sup>2</sup> Diana Puspita Sari dkk, “Analisis Manajemen dan Potensi Risiko Menggunakan *Pest Analysis* dan *Risk Mapping* di Kampung Batik Semarang”, *Seminar Nasional IENACO* (2019): 437

<sup>3</sup> Yuha Nakhiran Qiantharah, “Perancangan Penerapan Manajemen Risiko”, *JRAK*, Vol. 10, No. 1, (2019): 67-68

adalah usaha besar. Data tersebut membuktikan bahwa UMKM memiliki peluang pasar yang sangat besar pada hal keuangan, terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan. Karena sekitar 60-70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan. Pengalaman tersebut telah menyadarkan banyak pihak untuk memberikan porsi lebih besar terhadap bisnis skala mikro, kecil, dan menengah. Pemerintah Indonesia membuktikan perhatiannya terhadap UMKM dengan meluncurkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dengan adanya peraturan yang menjadi payung hukum, gerak UMKM menjadi lebih leluasa.<sup>4</sup>

Dapat kita ketahui, bahwa tidak ada sesuatu yang pasti dalam kehidupan kecuali kematian. Demikian pula apa yang akan terjadi dimasa depan adalah suatu ketidakpastian yang mungkin akan terjadi. Ketika seseorang membuat suatu keputusan misalnya keputusan terjun dalam kegiatan usaha, memutuskan untuk kuliah, memutuskan untuk membangun rumah, atau memutuskan sesuatu hal yang mungkin tidak terhitung banyaknya, sebenarnya kita berada pada posisi ketidakpastian yang mengkhawatirkan atas semua hasilnya. Walaupun demikian, kita tetap berharap apapun tindakan yang dilakukan mampu berhasil dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Setiap keputusan yang diambil, kita telah mempertimbangkan berbagai alternatif dengan tujuan untuk meminimalisir berbagai risiko yang mungkin terjadi.<sup>5</sup>

Setiap pelaku usaha akan dan harus menghadapi beberapa risiko tertentu yang mungkin menyebabkan penurunan nilai organisasi, pelemahan, dan hal lain yang dapat menjadi alasan penurunan profit usaha tersebut. Sebagian besar manajemen risiko dipantau secara tidak sistematis, acak, intuitif dan informal. Seringkali

---

<sup>4</sup>Resha Dennistian, "Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Sukahati", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 3 No. 1 Januari (2019): 52-53

<sup>5</sup>Fadjar Harimurti, *Manajemen Risiko, Fungsi dan Mekanismenya*, *Jurnal Ekonomi*, Vol 6, No. 1, April (2006) : 105-106

kepercayaan utama adalah bahwa manajemen atau pemiliknya tidak mengetahui dengan baik semua risiko yang mungkin terjadi dan sering timbul kesalahan pemantauan risiko yang dapat menyebabkan hasil yang bias dan keputusan manajerial yang keliru.

Manajerial perusahaan seringkali tidak memperhatikan aspek eksternal perusahaan. Yang perlu diketahui bahwa salah satu pengklasifikasian risiko adalah berdasarkan subjek yang menanggung risikonya, yaitu risiko internal dan risiko eksternal. Risiko internal adalah risiko yang berhubungan dengan faktor internal dalam perusahaan dan biasanya dapat dikelola dan dipengaruhi oleh pengusahanya sendiri, misalnya operasional, keuangan, persediaan, organisasi, sistem informasi, dan risiko lainnya. Sebaliknya, risiko eksternal biasanya tidak dapat dikendalikan atau dikelola.<sup>6</sup>

Banyak ahli yang menafsirkan risiko dari sudut pandang yang berbeda-beda, tergantung dari kepentingannya. Namun demikian, dalam hal ini risiko yang dimaksudkan adalah sebagai suatu ketidakpastian dalam peristiwa dan unsur ketidakpastian ini dapat menimbulkan kerugian maupun kerusakan. Hal ini merupakan hal yang umum terjadi dan selalu ada dalam kehidupan manusia, dimana kerugian atas unsur ketidakpastian (risiko) bisa berwujud dalam beberapa aspek kegiatan diantaranya adalah risiko dalam kegiatan ekonomi, usaha, sosial, dunia usaha, maupun dunia hukum.<sup>7</sup>

Karena pada dasarnya, setiap bisnis atau usaha yang dijalankan pasti memiliki risiko dan ketidakpastiannya sendiri-sendiri. Hal ini bertentangan dengan perilaku individu yang menginginkan kepastian dalam melakukan hal apapun. Indikasi adanya risiko dalam usaha dapat dilihat dari berbagai variasi atau fluktuasi, seperti halnya fluktuasi pada produksi, harga atau

---

<sup>6</sup> Diana Puspita Sari dkk, "Analisis Manajemen dan Potensi Risiko Menggunakan *Pest Analysis* dan *Risk Mapping* di Kampung Batik Semarang", *Seminar Nasional IENACO* (2019): 437

<sup>7</sup> Fadjar Harimurti, *Manajemen Risiko, Fungsi dan Mekanismenya*, *Jurnal Ekonomi*, Vol 6, No. 1, April (2006) : 105-106

penghasilan yang diperoleh para pembuat keputusan. Para pembuat keputusan perlu menilai tentang risiko-risiko yang mungkin terjadi pada bisnisnya untuk meningkatkan strategi sebagai upaya untuk meminimalkan risiko yang mungkin dihadapi.<sup>8</sup>

Tidak ada strategi atau metode apapun yang bisa menjamin seratus persen bahwa akibat buruk itu dapat terjadi, kecuali kegiatan yang mengandung risiko tidak dilakukan sama sekali. Misalnya mengendarai mobil, risiko dari mengendarai mobil antara lain kecelakaan yang bisa mengakibatkan kematian maupun kerugian material. Apabila seseorang tidak menginginkan risiko itu terjadi maka sebaiknya tidak mengendarai mobil sama sekali. Oleh karena itu, agar risiko tidak menghalangi kegiatan sebuah usaha, seharusnya risiko-risiko tersebut dikelola sebaik mungkin dengan berbagai strategi untuk dapat menghindarinya.<sup>9</sup>

Pada umumnya kita semua ingin menghilangkan berbagai keraguan atau ketidakpastian dalam hal apapun, baik itu dalam hal usaha maupun dalam hal yang dilakukan sehari-hari. Adanya unsur ketidakpastian itu, membuat kita selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan dan selalu memerhatikan hal-hal yang berkaitan dengan ketidakpastian itu sendiri. Kita mungkin telah mengidentifikasi beberapa risiko yang mungkin terjadi, tapi itu tidak sepenuhnya mampu menghilangkan ketidakpastian yang mungkin timbul.<sup>10</sup>

Tidak lain halnya dengan bisnis atau UMKM produksi batu bata merah. Dimana ia juga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat. Karena dari usaha ini mampu menghidupi banyak jiwa dan mampu mengurangi tingkat pengangguran. Meskipun begitu usaha ini tidak jauh dari risiko-risiko yang mungkin akan dihadapi.

---

<sup>8</sup> Eka Pariyanti, *Analisis Pengendalian Resiko Pada Usaha Keripik Singkong*, Jurnal Magister Manajemen, Vol 03, No 01, Januari (2017) : 33.

<sup>9</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) : 3-4.

<sup>10</sup> Fajar Harimurti, *Manajemen Risiko, Fungsi dan Mekanismenya*, Jurnal Ekonomi, Vol 6, No. 1, April (2006) : 105-106

Walaupun risiko itu beragam jenisnya dan pasti terjadi pada dunia usaha, namun risiko dapat dideteksi lebih awal sehingga dampak dari risiko tersebut dapat diantisipasi. Pengelolaan risiko sangat penting untuk dilakukan agar risiko-risiko tersebut tidak menjadi suatu ancaman dalam kegiatan usaha yang biasanya disebut dengan manajemen risiko.<sup>11</sup>

Beberapa permasalahan di atas, kepemilikan finansial yang dimiliki seseorang perlu diatur, dikelola, dan direncanakan dengan sangat baik. Semua itu harus dilakukan secara sistematis, dengan tujuan untuk menghindari berbagai kerugian, baik itu kerugian dalam segi keuangan maupun kerugian pada diri sendiri. Manajemen risiko memiliki nilai lebih dalam memberi arah dengan menempatkan fokus yang sistematis.<sup>12</sup>

Tidak terkecuali dengan bisnis batu bata merah yang memiliki banyak risiko. Beberapa risiko yang dihadapi adalah: yang pertama risiko geografis yang disebabkan oleh cuaca ataupun bencana alam yang menyebabkan rusaknya barang produksi, dan risiko tersebut sangat berhubungan erat pada lokasi usaha atau tempat produksi. Yang kedua yaitu risiko persaingan yaitu dapat berupa persaingan antar sesama usaha maupun persaingan barang pengganti yang sangat berpotensi pada kebangkrutan. Yang ketiga yaitu risiko dari sulitnya menemukan bahan baku dengan kualitas tinggi dan risiko pembakaran. Yang keempat yaitu risiko asap pembakaran dan debu bekas pembakaran.

Oleh karena itu, pengelolaan risiko sangat penting untuk dilakukan karena dapat mengurangi dan meminimalisir kerugian pada usaha kecil mengingat beberapa risiko yang akandihadapi oleh industri kecil sangat beragam. Sebagian besar industri kecil tidak melakukan pengelolaan risiko dan tidak melakukan manajemen strategi pada bisnisnya. Di dalam usaha kecil

---

<sup>11</sup> Ratih Ardia Sari dkk, "Analisis Manajemen Risiko Pada Industri Kecil Rotan Di Kota Malang", *Jurnal Of Industrial Engineering Management*, Vol 2, No 2, Desember (2017) : 40

<sup>12</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Risiko*, (Bandung: ALFABETA, 2018) : 1-2.

menengah memiliki keterbatasan pada sumber daya maupun dana atau modal usaha. Keputusan yang dilakukan oleh pemilik biasanya hanya tentang bagaimana dan apa yang harus dilakukan bergantung pada status keuangan. Pada industri kecil, pengelolaan risiko dapat berbasis pada manajemen risiko proyek atau tradisional manajemen risiko yang sederhana dan diharapkan dapat membantu industri kecil dalam mengurangi kerugian yang mungkin akan terjadi.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, sudah sepantasnya bahwa setiap usaha harus menyadari adanya risiko-risiko yang akan dihadapi, sehingga perlu memiliki suatu sistem manajerial yang tepat dan mampu meminimalisir suatu ketidakpastian. Tidak terkecuali pada usaha batu bata merah yang merupakan usaha bisnis yang memiliki prospek yang baik, dan juga harus memiliki sebuah sistem manajemen pengawasan risiko dengan segala tindakan preventif yang mampu mencegah bahkan menghilangkan beberapa risiko finansial dari kegiatan usahanya tersebut.

Begitu pula dengan usaha kecil batu bata merah. Di mana ia juga memiliki beberapa potensi kerugian dalam pengelolaan serta penjualan. Pembangunan yang berkelanjutan ini banyak memberikan peluang bagi banyak orang. Apalagi ditunjang dengan pendapatan yang semakin meningkat sehingga memberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan utama, seperti halnya properti. Dari hal inilah sebuah peluang muncul dalam pengadaan material utama pendukung dalam pembangunan properti yaitu batu bata.

Kehadiran usaha batu bata merah ini sudah ada sejak lama sebagai salah satu jenis usaha masyarakat yang ditekuni oleh perorangan atau keluarga, di samping usaha lain seperti pertanian. Bergerak di sektor usaha ini tentunya bukan hal baru lagi bagi masyarakat Jepara. Karena kebanyakan dari masyarakat Jepara masih

---

<sup>13</sup> Ratih Ardia Sari dkk, *Analisis Manajemen Risiko Pada Industri Kecil Rotan Di Kota Malang*, *Jurnal Of Industrial Engineering Management*, Vol 2, No 2, Desember (2017) : 40

menggunakan batu bata merah sebagai bahan baku dalam pembuatan bangunan. Di sisi lain, pembuatan batu merah juga termasuk salah satu lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak mampu bekerja dipabrik dan menjadi peluang pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki ladang untuk bercocok tanam.

Bergerak di usaha ini dengan persaingan yang semakin keras serta berbagai perilaku yang ada di usaha batu bata merah, maka pengusaha batu bata merah ini mampu menghadapi beberapa risiko yang timbul. Sehingga usaha batu bata merah mampu bertahan meskipun adanya barang pengganti seperti halnya batako. Di mana sekarang peminat batako lebih banyak karena penggunaan batako mampu menghemat waktu pengerjaan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai beberapa risiko yang akan timbul pada usaha batu bata merah.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Ardiana Sari dkk, mengenai Analisa Manajemen Risiko pada Industri Kecil Rotan di Kota Malang yang menyatakan bahwa risiko berdampak buruk pada berlangsungnya sebuah usaha kecil dan menengah. Kemudian di dukung oleh jurnal penelitian yang dimiliki oleh Mia Ajeng Alifiana dengan judul Analisis Potensi Risiko UMKM di Kabupaten Kudus. Dan penelitian dari M Farid Wadji dkk, yang berjudul Manajemen Risiko Bisnis UMKM di Kota Surakarta, yang menyatakan bahwa adanya manajemen risiko cukup berdampak baik dalam keberlangsungan usaha mikro kecil menengah.

Hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam bisnis adalah manajemen risiko, di mana ia sangat memiliki dampak yang cukup besar bagi pelaku usahanya sendiri dalam menjalankan sebuah bisnis. Karena kelangsungan sebuah usaha memerlukan beberapa persiapan dan pengendalian dalam menangani semua hal ketidakpastian atau risiko yang mungkin timbul. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Eka Pariyanti dalam jurnanya yang berjudul Analisis Manajemen Risiko pada Usaha Kripik Singkong. Kemudian jurnal dari Yuha Nadhira Qintharah yang berjudul Perencanaan Penerapan

Manajemen Risiko (Studi Kasus pada UMKM Saripakuan CV Jarwal Mega Buana). Berikut juga jurnal dari Resha Dennistian dengan judul Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Sukhati (Studi Kasus di Kelompok Tani Tunas Hijau).

Melihat paparan dan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih dalam lagi tentang **”Analisis Manajemen Risiko pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batu Bata Merah Di Desa Clering Kecamatan Donorojo Jepara”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu:

1. Apa saja resiko yang dihadapi oleh pelaku usaha Batu Bata Merah di Kecamatan Donorojo Jepara?
2. Bagaimana proses manajemen risiko yang dilakukan oleh pelaku usaha Batu Bata Merah di Kecamatan Donorojo Jepara?
3. Bagaimana pengendalian risiko usaha Batu Bata Merah di Kecamatan Donorojo Jepara?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui beberapa resiko yang dihadapi oleh pelaku usaha Batu Bata Merah di Kecamatan Donorojo Jepara.
2. Untuk mengetahui proses manajemen risiko yang dilakukan pelaku usaha Batu Bata Merah di Kecamatan Donorojo Jepara.
3. Untuk mengetahui pengendalian risiko dari usaha Batu Bata Merah di Kecamatan Donorojo Jepara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Terkait dengan beberapa pemaparan di atas, maka ada beberapa manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini, yaitu:



1. Manfaat Teoritis
  - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan ekonomi dan bisnis, khususnya mengenai beberapa resiko dalam pelaku usaha batu bata merah.
  - b. Sebagai bahan dasar, atau bahan acuan dalam penelitian lebih lanjut mengenai risiko-risiko yang mungkin terjadi pada usaha batu bata merah.
  - c. Sebagai bahan wacana bagi pembaca tentang beberapa resiko yang mungkin terjadi pada usaha batu bata merah.
  - d. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan intelektual bagi peneliti itu sendiri guna memperoleh pengalaman penelitian.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pembaca  
Diharapkan dengan adanya tulisan, wacana, dan informasi dari penelitian ini pembaca dapat menambah ilmu dan juga sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan penyelesaian risiko sesuai dengan cara yang tepat.
  - b. Bagi pelaku usaha batu bata merah  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan evaluasi bisnis batu bata merah yang dapat menekankan beberapa risiko-risiko pada bisnis tersebut. Sehingga usaha batu bata merah dapat mendapatkan keuntungan dan hasil yang memuaskan.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah penelitian dan pemahaman dalam skripsi ini, penulis membuat sistematika yang terdiri dari bagian awal sampai dengan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagian awal**

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, halaman

persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Isi

Bagian ini adalah bagian bagian terpenting dari skripsi, karena dalam bagian ini memuat lima bab yang saling berhubungan dari bab satu dengan bab selanjutnya. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan, di mana di dalam pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II** : Kerangka Teori

Pada bagian ini memiliki isi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III** : Metode Penelitian

Ada beberapa bagian yang terkandung dalam metode penelitian, bagian-bagian yang dimaksud adalah : jenis dan pendekatan, *Setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

**BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, peneliti membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** : Penutup

Bab ini memiliki isi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

